



## SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI MERKANTILIS DAN EKONOMI KLASIK ADAM SMITH

**Riema Ainun Nissa**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Dwi Ayu Septiyani**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Muthia Husna Qolby**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Ibrahim Abdu Salam**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Muhammad Taufiq Abadi**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**Muhammad Aris Syafi'i**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat: Jl. Pahlawan KM. 5, Rowolaku Kajen, Kab. Pekalongan 51161

Korespondensi penulis: [riemanissa86@gmail.com](mailto:riemanissa86@gmail.com)

**Abstract.** *The history of economic thought gave birth to many economic thoughts by great figures, including mercantilist economic thought and the classical economic thought of Adam Smith. This research aims to explain the history of mercantilist economics, the figures of mercantilist economic thought and the classical economic history of Adam Smith. This research method is through library research in the form of journals, articles, and e-books on the history of mercantilist and classical economic thought (Adam Smith). Mercantilism theory states that the welfare of a country is only determined by the amount of assets or capital stored by the state. The main focus of Adam Smith's classical economic thought is advocating natural freedom or liberalism, self-interest, and competition. Classical economic theory is also considered the basis for the emergence of capitalist economics.*

**Keywords:** Adam Smith; Economics; Classical; Mercantilist

**Abstrak.** Sejarah pemikiran ekonomi melahirkan banyak pemikiran-pemikiran ekonomi oleh tokoh-tokoh besar, diantaranya yaitu pemikiran ekonomi merkantilis dan pemikiran ekonomi klasik Adam Smith. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai sejarah ekonomi merkantilis, tokoh-tokoh pemikiran ekonomi merkantilis serta sejarah ekonomi klasik Adam Smith. Metode penelitian ini adalah melalui studi literatur (library research) berupa jurnal, artikel, dan e-book mengenai sejarah pemikiran ekonomi merkantilis dan klasik (Adam Smith). Teori Merkantilisme menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara. Fokus utama pemikiran ekonomi klasik Adam Smith yaitu menganjurkan kebebasan alamiah (freedom) atau liberalisme, kepentingan diri (self-interest), dan persaingan (competition). Teori ekonomi klasik juga dianggap sebagai dasar munculnya ekonomi kapitalis.

**Kata Kunci:** Adam Smith; Ekonomi; Klasik; Merkantilis

### PENDAHULUAN

Dalam sejarah pemikiran ekonomi dunia tentunya melahirkan banyak pemikiran-pemikiran tokoh besar mengenai ekonomi yang tentunya berbeda-beda. Dalam sejarah pemikiran ekonomi dunia terdapat pemikiran ekonomi merkantilis dan pemikiran ekonomi klasik Adam Smith, keduanya memiliki inti pemikiran yang sangat berbeda dalam dunia ekonomi. Merkantilisme merupakan sebuah teori ekonomi dimana kesejahteraan sebuah negara tergantung atas dua hal, yaitu seberapa besar aset yang disimpan dan seberapa luas jaringan perdagangan yang dimiliki. Konsep ekonomi Merkantilisme berkembang mulai abad ke-15 sampai dengan abad ke-18 yang

dimana pada awal masa modern ketika kesadaran warga atas negara mulai muncul (Lestari et al., 2023).

Istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, Oikos (keluarga atau rumah tangga) dan Nomos (peraturan atau aturan). Sedangkan menurut Istilah yaitu manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga, ekonomi adalah salah satu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bertindak dan berperilaku untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang dikembangkan melalui kegiatan, konsumsi, produksi, dan distribusi (Mujib, 2017). Menurut M.A. Manan Ekonomi Syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam (ANSORI, 2016). Sedangkan menurut Khursid Ahmad ilmu ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam (Fahmi, 2019). Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi islam adalah manajemen rumah tangga atau upaya memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan ketentuan islam.

Ekonomi Islam yang sering dikenal sebagai ekonomi syariah, didasarkan pada Islam karena prinsip-prinsip Islam secara intrinsik terkait dengan kegiatan ekonomi. Ekonomi Islam juga mengajarkan bagaimana cara memandang dan menganalisis setiap situasi ekonomi, serta nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang harus dijunjung tinggi untuk mencapai tujuan tersebut, dan bagaimana berperilaku sebagai pribadi yang diarahkan oleh ajaran Allah SWT sejak awal kehidupan (Rohmati et al., 2018).

Istilah kata "Merkantilisme" berasal dari kata merchant, yang artinya adalah pedagang. Menurut merkantilisme setiap negara yang ingin maju harus terlibat dalam perdagangan dengan negara lain. Surplus perdagangan luar negeri yang diperoleh dalam bentuk emas atau perak merupakan sumber kekayaan, yang mendorong ekspor dan menurunkan impor. Merkantilisme ini dipraktikkan oleh sejumlah negara Eropa, termasuk Portugal, Spanyol, Inggris, Belanda, dan Prancis. Merkantilisme merupakan suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa negara dapat dikatakan sejahtera apabila memiliki aset atau modal yang banyak dan disimpan oleh Negara yang bersangkutan, selain itu volume perdagangan global juga dianggap sebagai hal yang penting. Dasar pemikiran ekonomi merkantilis yaitu kebijakan pembangunan ekonomi nasional yang kuat melalui pembatasan impor dan peningkatan kuota ekspor. Teori merkantilis banyak dijadikan sebagai prinsip perdagangan internasional bagi negara-negara di Eropa dalam rangka menjamin kesatuan politik dan kekuatan ekonomi nasionalnya (Alam et al., 2021).

Dalam sejarah ilmu ekonomi, gagasan yang menjadi fondasi pengembangan ilmu ekonomi berasal dari Adam Smith pada tahun 1770. Pada Sejarah Pemikiran Ekonomi Klasik, Mazhab Klasik muncul pada kisaran tahun 1780-1850. Dalam pemikiran ekonomi klasik Adam Smith menyatakan kebalikan dari prinsip ekonomi merkantilis, dimana campur tangan pemerintah hanya sebagian kecil kepada kepentingan negara atau pemerintah, dimana salah satu tokoh ekonomi kapitalis yang terkenal yaitu Adam Smith. Pada dasarnya pemikiran ekonomi aliran klasik menganjurkan kebebasan alamiah, kepentingan diri, dan persaingan. Perbedaan kedua pemikiran tersebut yang akan dibahas dalam sejarah pemikiran ekonomi merkantilis dan ekonomi klasik Adam Smith.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah melalui studi literatur atau library research berupa jurnal, artikel, dan e-book mengenai sejarah pemikiran ekonomi merkantilis dan klasik (Adam Smith). Metode ini digunakan untuk menjelaskan mengenai sejarah ekonomi merkantilis, tokoh-tokoh pemikiran ekonomi merkantilis serta sejarah ekonomi klasik Adam Smith.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Pemikiran Ekonomi Merkantilis**

Istilah "Merkantilisme" berasal dari kata Merchant yang berarti "pedagang". Menurut paham merkantilisme setiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain dan bagi penganut merkantilisme sumber kekayaan negara adalah dari perdagangan luar negeri, dan uang merupakan hasil surplus perdagangan yang menjadi sumber kekuasaan .

jadi dapat dikatakan bahwa merkantilisme adalah suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan dan besarnya volume perdagangan global sangat penting (Dzaki & Abadi, 2023).

Merkantilisme merupakan pemikiran-pemikiran ekonomi yang muncul di Eropa selama periode abad 1500 hingga abad 1800 (Lailatul Qadariyah & others, 2018). Negara memiliki tindakan yang sama terhadap aktivitas ekonomi domestik dan peran perdagangan internasional yang pada saat itu ditujukan untuk mendominasi. Merkantilisme juga dianggap sebagai Political Economy of state building. Pusat pemikiran merkantilisme yaitu pandangan bahwa kekayaan nasional direfleksikan pada logam berharga yang dimiliki suatu negara yaitu emas (Putri & Devina, 2011). Merkantilisme juga memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain :

- a. Persepsi statis mengenai pertumbuhan ekonomi
- b. Doktrin state power
- c. Regulasi kegiatan ekonomi
- d. Restriksi dalam perdagangan logam mulia
- e. Monopoli dalam perdagangan
- f. Regulasi dalam pelayaran
- g. Pengembangan teritorial wilayah colonial.

Dalam perkembangannya, sistem ekonomi merkantilisme yang menerapkan ciri-ciri diatas dirasa tidak pas untuk dilaksanakan, karena :

- a) Timbulnya kesadaran bahwa kegiatan komersial dan kegiatan ekonomi secara umum tidak mutlak, harus merupakan sesuatu yang sifatnya otomatis zero-sum-game
- b) Perlu adanya kebebasan inisiatif di pihak pengusaha untuk melakukan dan mengembangkan usaha sesuai penawaran dan permintaan
- c) Kesadaran dari kelas menengah untuk mendapatkan kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi di sektor apapun (Ria, 2020).

Merkantilisme tidak hanya dianut dan dipopulerkan oleh para pedagang, namun paling berpengaruh dan diterima oleh kalangan kelompok yang memiliki kekuatan dan kekayaan, baik segi finansial maupun politik (Hokianto et al., 2023). Merkantilisme merupakan model kebijakan ekonomi dengan campur tangan pemerintah yang dominan, proteksionisme serta politik kolonial, ditunjukkan dengan neraca perdagangan luar negeri yang menguntungkan. Pemikiran-pemikiran ekonomi lahir pada kaum merkantilis disebabkan adanya pembagian kerja yang timbul didalam masyarakat, pembagian kerja secara teknis dan pembagian kerja teritorial yang akan mendorong perdagangan internasional.

Pemikiran ekonomi kaum merkantilis merupakan suatu kebijakan yang sangat melindungi industri dalam negeri tetapi terjadi pembatasan-pembatasan yang terkontrol dalam kegiatan perdagangan luar negeri. Proteksi industri yang menganjurkan persaingan dalam negeri, dan tingkat upah yang rendah mendorong ekspor. Terdapat Tiga pokok pemikiran aliran merkantilisme yaitu tentang neraca perdagangan, mekanisme arus logam mulia, proteksi dan Teori Kuantitas Uang. ketiga pokok pemikiran ini terpusat pada satu doktrin merkantilisme, yaitu neraca perdagangan yang menguntungkan (Suryani & Abadi, 2023).

Inti pemikiran merkantilis ini yaitu:

- a) Emas dan perak khususnya merupakan bentuk kekayaan yang paling banyak disukai, oleh karena itu mereka melarang ekspor logam mulia.
- b) Negara harus mendorong ekspor dan memupuk kekayaan dengan merugikan negara lainnya.
- c) Dalam kebijakan ekspor-impor berkeyakinan bahwa perkembangan harus dapat diraih dan dikelola dengan jalan meraih surplus sebesar-besarnya dari penerimaan ekspor barang yang melebihi belanja untuk impor barang.
- d) Kolonisasi dan Ponopolisasi perdagangan harus benar-benar dapat dilaksanakan secara ketat untuk memelihara keabadian kaum koloni tunduk dan tergantung pada negara induk.
- e) Penentangan atas bea, pajak, dan restriksi intern terhadap mobilitas barang.

- f) Harus dibangun pusat pemerintah yang kuat guna menjamin kebijaksanaan merkantilisme tersebut.
- g) Pentingnya pertumbuhan penduduk yang tinggi namun disertai dengan sumberdaya manusia yang tinggi pula untuk memenuhi kepentingan militer serta pengelolaan merkantilisme yang kuat pula.

## B. Tokoh-Tokoh Pemikiran Ekonomi Merkantilis

### 1. Jean Bodin (1530-1596)

Jean Bodin merupakan seorang ilmuwan berkebangsaan Prancis yang lahir di Angers dan meninggal di Laon pada bulan Juni 1596 (Sultan, 2019), ia dikatakan sebagai orang pertama yang secara sistematis menyajikan teori tentang uang dan harga, dimana harga sangat berorientasi pada keuntungan yang akan diperoleh (Parakkasi & Kamiruddin, 2018).

### 2. Thomas Mun (1571-1641)

Thomas Mun merupakan seorang saudagar kaya raya yang berasal dari Inggris. Banyak menulis masalah perdagangan luar negeri. Salah satu karyanya yang terkenal yaitu "*England's Treasure by Foreign Trade*". Ia juga berpendapat bahwa untuk meningkatkan kekayaan negara dengan cara biasa yang dilakukan adalah berdagang (Mubarak, 2023).

### 3. Jean Baptis Colbert (1691-1683)

Jean Baptis merupakan seorang Menteri utama di Prancis dalam bidang ekonomi dan keuangan pada masa pemerintahan Raja Louis XIV. Tujuan kebijakan yang ia buat lebih diarahkan pada kekuasaan dan kejayaan negara dari pada untuk meningkatkan kekayaan perorangan.

### 4. Sir William Petty (1623-1687)

Sir William Petty merupakan seorang pengajar di Oxford University sekaligus seorang ekonom, ilmuwan, dan filsuf di Inggris. Ia banyak menulis tentang ekonomi politik. Ia beranggapan bahwa bekerja lebih penting dari sumber daya tanah.

### 5. David Hume (1711-1776)

David Hume merupakan sahabat Adam Smith, mereka sering berdiskusi mengenai perdagangan-perdagangannya terhadap ekonomi, salah satu bukunya yang berjudul "*of Balance of Trade*", yang membicarakan tentang harga yang sebagian dipengaruhi oleh jumlah barang dan sebiagiannya ditentukan oleh jumlah uang.

## C. Sejarah Pemikiran Ekonomi Klasik Adam Smith

Aliran klasik muncul pada akhir abad ke-18 dan mulai terkenal pada abad ke-19. Aliran klasik lahir karena tidak berhasilnya aliran-aliran sebelumnya, dikatakan klasik karena gagasannya sudah banyak dibicarakan oleh pakar-pakar ekonomi sebelumnya. Landasan ekonomi klasik yaitu Kebebasan Individu (Al-aryachiyah et al., 2020).

### 1. Biografi Singkat Adam Smith

Adam Smith merupakan seorang pemikir besar dan ilmuwan yang lahir pada bulan Juni tahun 1723 di Kirkcaldy pantai timur bagian Skotlandia dan Edinburgh. Smith masuk ke Glasgow University pada usia 14 tahun yang kemudian mendapatkan beasiswa ke Oxford, ia belajar sastra Yunani dan Latin Klasik, Sastra Inggris dan Prancis, Seni serta Filsafat. Sekitar tahun 1751-1763 setelah lulus ia menjadi Profesor Filsafat Moral di Universitas Glasgow.

Karya besar pertama Adam Smith yaitu "*Theory of Moral Sentiments*". Pada tahun 1764 Smith pergi ke Prancis dalam rangka menjadi seorang tutor bagi anak-anak *Charles Townsend* seorang anggota parlemen Inggris, dan disana Smith bertemu para pemikir-pemikir besar di Prancis seperti *Voltaire*, *Turgot*, *Quesnay*, dan lain sebagainya. Sehingga Smith yang mengawali pusat perhatian pemikirannya pada bidang logika dan etika menjadi mengarahkan perhatian pemikirannya kepada masalah-masalah ekonomi (Mubarak, 2023).

Pada tahun 1776 Adam Smith kembali dari tournya di Prancis ke Inggris, selama sepuluh tahun kemudian ia berjuang untuk menyelesaikan magnum opus-nya yang berjudul "*The Wealth*

of Nations” yang akhirnya buku tersebut terbit pada tahun 1776 dan mendapat sambutan hangat serta tetap menjadi bahan rujukan dalam bidang ilmu ekonomi (Hidayatullah, 2018). Adam Smith yang merupakan tokoh ekonomi klasik barat, namanya hingga kini masih bergema di telinga dunia. Pemikiran ekonomi Adam Smith ini dikembangkan banyak negara-negara di Eropa khususnya dan dunia yang menjadikan Adam Smith memiliki sebutan Bapak Ekonomi (Batubara, 2022).

## 2. Pemikiran Ekonomi Klasik Adam Smith

Dalam sejarah ilmu ekonomi, akar dari gagasan yang menjadi fondasi pengembangan ilmu ekonomi berasal dari Adam Smith pada tahun 1770 (Aprilianty et al., 2023). Adam Smith adalah salah satu pemikir ekonomi klasik, salah satu bukunya yang berjudul “*The Wealth of Nations*” sering dianggap sebagai bukti kebangkitan pemikiran perekonomian modern (Kirana et al., 2023).

Dalam buku *The Wealth of Nations* tersebut Adam Smith mengungkapkan bahwa “*persoalan utama yang selalui kita jumpai adalah mengumpulkan uang*” (Cholidiyah, 2018). Menurut Adam Smith pasar selalu dalam kondisi persaingan yang sempurna, teori klasik juga menekankan bahwa negara sebaiknya tidak ikut campur tangan atau disebut “No Intervetion”. Sebagai seorang pendukung kebebasan alamiah, Smith percaya pada pemerintahan yang hemat namun kuat. Menurut Adam Smith ada tiga tujuan pemerintahan, yaitu:

- a) Mengangkat negara dari berbasisme rendah menuju tingkat kemakmuran tertinggi dengan cara damai.
- b) Memberikan pajak yang rendah
- c) Memberikan pelayanan yang adil dan toleran

Dalam perdagangan internasional, Adam Smith membela perdagangan bebas dan pasar bebas. Hal ini ia meyakinkan tentang kebebasan ekonomi akan membantu membebaskan dunia dari merkantilisme dan intervensi negara yang berlebihan. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa fokus utama pemikiran Adam Smith yaitu “peningkatan” individu melalui kesederhanaan dan perilaku yang baik.

Pada Sejarah Pemikiran Ekonomi Klasik, Mazhab Klasik muncul pada kisaran tahun 1780-1850. Pemikiran aliran klasik ini dapat dianggap sebagai dasar munculnya ekonomi kapitalis, dimana campur tangan pemerintah hanya sebagian kecil pada kepentingan negara atau pemerintah. Pemikiran ekonomi aliran klasik menganjurkan kebebasan alamiah (freedom) atau liberalisme, kepentingan diri (self-interest), dan persaingan (competition) (Galuh et al., 2022). Adam Smith menyatakan bahwa jika setiap individu diberikan kebebasan untuk mengembangkan modal yang dimilikinya, maka kesejahteraan akan terealisasikan (Azizah, 2019).

Menurut Skoulsen (2009) pada dasarnya pemikiran ekonomi klasik menganjurkan kebebasan alamiah atau liberalisme, kepentingan diri, dan persaingan. Berikut penjelasan aliran klasik menurut Skoulsen :

- a. Kebebasan (Freedom) yaitu hak untuk memproduksi dan menukar (memperdagangkan) produk, tenaga kerja, dan kapital.
- b. Kepentingan diri (self-interest) yaitu hak seseorang untuk melakukan usaha sendiri dan membantu kepentingan diri orang lain.
- c. Persaingan (competition) yaitu hak untuk bersaing dalam produksi dan perdagangan barang dan jasa.

Selain Adam Smith terdapat beberapa tokoh ekonomi klasik lainnya yaitu Jeremy Bentham (1748-1832), Thomas Robert Malthus (1766-1834), Jean Baptiste Say (1767-1832), Robert Owen (1771-1858), David Ricardo (1772-1823), Antoine Augustin Cournot (1801-1877) dan Jhon Stuart Mill (1806-1873). Asas pengaturan kehidupan perekonomian didasarkan pada mekanisme pasar dan teori harga merupakan bagian sentral dari pemikiran mereka dengan pembagian pendapatan ditentukan oleh mekanisme pasar (Hapsari et al., 2022).

Secara singkat esensi model ekonomi klasik yang dikembangkan oleh Adam Smith dan tokoh-tokoh klasik lainnya dari generasi ke generasi terdiri dari 4 prinsip umum, yaitu:

- a) Penghematan, kerja keras, kepentingan diri yang baik dan kedermawanan terhadap orang lain yaitu kebijakan yang harus didukung.

- b) Pemerintah membatasi kegiatannya pada pengaturan daerah, memperkuat hak milik privat dan mempertahankan negara dari serangan.
- c) Bidang Ekonomi, negara harus mengadopsi kebijakan Laissez Faire nonintervensi (Perdagangan bebas, pajak rendah, dan birokrasi minimal).
- d) Standart klasik emas atau perak akan mencegah negara mendepresiasi mata uang

Smith juga menyatakan dua teori yaitu teori nilai dan teori akumulasi kapital, dalam teori nilai, barang mempunyai dua nilai yaitu nilai guna dan nilai tukar. Sedangkan dalam teori akumulasi kapital, smith mengatakan bahwa untuk mendapatkan keuntungan yang besar yaitu dengan melakukan investasi.

Inti Pemikiran Adam Smith :

- a. Sangat mendukung seminimal mungkin campur tangan pemerintah dalam perekonomian.
- b. Perlunya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah.
- c. Smith mendukung perdagangan bebas international antarnegara.
- d. Smith menolak kekuatan monopoli yang akan merusak pasar.
- e. Menetapkan sistem pajak untuk membiayai pengeluaran publik
- f. Perlunya akumulasi kapital dengan melakukan penghematan dan investasi modal sebagai kunci penting bagi pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN

Dari sejarah pemikiran ekonomi merkantilis dan ekonomi klasik Adam Smith tersebut dapat disimpulkan bahwa pemikiran keduanya berbeda, dalam merkantilisme kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara, kesejahteraan negara dapat diraih dengan campur tangan negara, mengurangi impor dan meningkatkan ekspor. Menurut merkantilisme kekayaan negara bersumber dari perdagangan luar negeri, dan uang merupakan hasil surplus perdagangan. Inti dari pemikiran merkantilisme itu sendiri yaitu tentang neraca perdagangan, mekanisme arus logam mulia, proteksi dan teori kuantitas uang. Ketika mulai banyak kritik-kritik terhadap teori merkantilisme pada akhir abad ke-18 muncul pemikiran ekonomi klasik Adam Smith dengan bukunya yang berjudul “The Wealth of Nations”, Adam Smith menyatakan bahwa ia membela perdagangan bebas dan pasar bebas. Teori klasik juga memberikan kebebasan kepada individu dalam mengembangkan modalnya, dan negara sebaiknya tidak ikut campur tangan dalam perekonomian karena kebebasan ekonomi akan membantu membebaskan dunia dari merkantilisme dan intervensi negara yang berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-aryachiyah, C. J., Nuralfiah, F. I., Prasetyo, D. W., & Resmiyanto, R. (2020). *Ekonofisika Syariah dan Tantangan Ekonomi Modern*. 2, 65–69.
- Alam, G. N., Affandi, R. M. T. N., Azmi, F., & Dermawan, W. (2021). Dinamika Perekonomian Italia-Uni Eropa Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 01(1), 1–9.
- ANSORI, A. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.33>
- Aprilianty, K., Kemi, K. H. M., Oktaviani, R., Permatasari, R., & Mulyani, S. (2023). *Evaluation of Economics Macro*. X(X).
- Azizah, H. (2019). Kritik Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 03(02), 115–130.
- Batubara, S. (2022). PERBANDINGAN PEMIKIRAN EKONOMI ABU YUSUF DAN ADAM SMITH TENTANG SISTEM PAJAK SERTA RELEVANSINYA DI INDONESIA. *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 42–51.
- Cholidiyah, N. (2018). Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2).
- Dzaki, H., & Abadi, M. T. (2023). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Kedai Es Coklat.

- BISMA: Business and Management Journal*, 1(02), 35–42.
- Fahmi, N. (2019). Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 105–123. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i1.175>
- Galuh, A. K., Utami, A. F., & Widiyanti, D. R. (2022). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Universitas Brawijaya Press.
- Hapsari, T. D., Muniarty, P., Junaedi, I. W. R., Rabbani, D. B., Gemilang, F. A., Butarbutar, D. J. A., Syairozi, M. I., Faried, A. I., Ikhsanti, N., Perdana, A. A., & others. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro*. Get Press.
- Hidayatullah, I. (2018). Pandangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar. *Iqtishoduna*, 7(1), 117–145.
- Hokianto, H. F., Velissia, L., Fernando, K., Tiono, L., Herawan, K., & Jaya, W. (2023). Jatuhnya Emas Sebagai Standar Kemakmuran Suatu Negara. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i1.4>
- Kirana, D. P., Aulia, N. P., & Pradana, T. G. A. (2023). TEORI PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK “THE INVISIBLE HAND” DAN RELEVANSINYA PADA APBN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 25–32.
- Lailatul Qadariah, S. E. I., & others. (2018). *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Vol. 73). Duta Media Publishing.
- Lestari, I. D., Saniagi, M. R., Alviyanto, F., & Abadi, M. T. (2023). Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 182–190.
- Mubarok, M. S. (2023). *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (M. T. Abadi (Ed.); 1st ed.). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Mujib, A. (2017). Ekonomi Islam Global dalam Ranah Fiqh. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v2i2.941>
- Parakkasi, I., & Kamiruddin, K. (2018). Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 107–120. <https://doi.org/10.24252/laamaisyir.v5i1.a5>
- Putri, & Devina, E. (2011). *Arti Penting Poundsterling Bagi Inggris Dalam Uni Eropa Latar Belakang*. 0911240049.
- Ria, W. R. (2020). Perdagangan Bebas Internasional Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam Di Indonesia. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 93–107. <https://doi.org/10.24967/jcs.v5i1.678>
- Rohmati, D., Anggraini, R., & Widiastuti, T. (2018). Maqāṣid al-Sharī‘ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 295–317. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2051>
- Sultan, M. (2019). *Tokoh Pemikir Mercantilisme Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Masyarakat*. 90100118119.
- Suryani, O. D., & Abadi, M. T. (2023). Memahami Efektivitas Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Bisnis Cireng Isi. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(2), 64–71.